

**PERAN KOPERASI SARONO MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH DI DESA WUKIRSARI,
KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN**

*The Role of The Koperasi Sarono Makmur in The Development Of Dairy Cattle
Groups in The Wukirsari Village, Cangkringan Sub District, Sleman Regency*

Robbikhul Ichsan / 2014220108

Ir. Siti Yusi Rusimah, MS / Dr. Susanawati, S.P., M.P.

Agribusiness Departement Faculty of Agriculture

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The growth of livestock in Koperasi Sarono Makmur has a very good growth rate. Milk income that is owned by the Sarono Makmur Cooperative is also in good quantities and also with good milk quality. Research with the title "Peran Koperasi Sarono Makmur Dalam Pengembangan Kelompok Ternak Sapi Perah Tanjung, Di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman", the purpose of this study was to determine the role of the Sarono Makmur cooperative in developing the dairy cattle business in Wukirsari Village, Cangkringan, Sleman. This study uses descriptive data analysis techniques, concluded that the breeder profile, the role of Sarono Makmur cooperative and business conditions can be developed through existing data tables and descriptions.

The role of the Sarono Makmur Cooperative can be seen from the business capital loans, the provision of concentrate feed, medicines, savings and loan capital, marketing, and counseling of the Sarono Makmur cooperative, which plays a major role in helping the development of Tanjung dairy cattle groups. Business conditions can be seen from the development of the number of livestock, milk productivity, and quality of milk produced by the Tanjung dairy cattle group. If seen from the development of the number of livestock, Tanjung dairy cattle group has increased the development of livestock. For the productivity of milk produced, the Tanjung dairy cattle group is low and far from the ideal word. While on the quality of milk, the Tanjung cattle group can produce milk of good quality.

Keywords: Cooperative, Role, Dairy Cattle, Livestock Group

PENDAHULUAN

Susu mengandung zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat dari segala lapisan umur untuk menjaga pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan berpikir. Begitu pentingnya susu, sehingga dapat dikatakan dalam membangun suatu bangsa yang cerdas dan sehat, penyediaan susu bagi masyarakat adalah hal yang mutlak. Namun, disisi lain menunjukkan bahwa sebagian susu yang beredar dan tersedia dipasaran merupakan produk impor, kontribusi produksi susu nasional sangat kecil, itu pun harus melalui “perjuangan” dari Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) untuk meningkatkan harga beli susu segar produksi dalam negeri dari Industri Pengolah Susu (IPS). Ketergantungan akan penerimaan dari IPS menyebabkan pengembangan agribisnis sapi perah di Indonesia relatif lamban. Pada periode tahun 2007 jumlah produksi susu segar nasional adalah 574.683 ton/tahun. Padahal tingkat konsumsi susu perkapita pada tahun yang sama adalah 3.13 kg per tahun (Ditjenak 2014).

Ternak sapi merupakan salah satu ternak ruminansia yang populasinya tersebar luas di seluruh dunia, terutama pada daerah yang produk pertaniannya memungkinkan. Penyebaran ternak ini lebih merata dibandingkan domba dan kambing, dan ternak sapi jarang ditemukan di lingkungan yang ekstrim atau tidak bersahabat. Sapi di negara-negara berkembang memberikan kontribusi tersebar untuk memenuhi kebutuhan manusia. Khususnya sapi perah dengan produksi susu yang tinggi mampu mensuplay kebutuhan susu manusia (Owen 1995 dalam Irawan 2002).

Usaha sapi perah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan untuk mengurangi kebutuhan konsumsi susu sapi import. Usaha susu di Indonesia sudah lama dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, sehingga permintaan susu semakin meningkat pula. Untuk meningkatkan kebutuhan susu sapi nasional, perkembangan susu sapi perah perlu mendapat pembinaan yang lebih terencana sehingga hasilnya akan meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terlaksana apabila peternak sapi perah dan orang yang terkait dengan pemeliharaan sapi perah bersedia melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan tentang pemeliharaan sapi perah (TIM Agro Mandiri 2016).

Tabel 1. Produksi susu nasional berdasarkan wilayah (dalam satuan ton)

Wilayah	Produksi				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jawa Timur	461.880	528.100	551.977	554.312	560.398
Jawa Barat	255.348	262.177	302.603	281.438	293.107
Jawa Tengah	91.762	100.141	104.141	105.516	107.982
DKI Jakarta	5.723	6.346	5.345	5.439	5.451
DI Yogyakarta	5.038	4.989	3.167	6.019	6.901

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan (2014)

Berdasarkan Tabel 1 Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan peternakan sapi perah, khususnya daerah kiyaran di Kabupaten Sleman. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan pakan hijauan di sekitar desa yang cukup melimpah. Pasca erupsi Merapi tahun 2010 kondisi tanah di sekitar lereng Gunung Merapi menjadi lebih subur, sehingga berbagai macam rumput hijau tumbuh sebagai pakan ternak mudah diperoleh pada tahun 2010 mengalami penurunan produksi karena terjadi bencana alam erupsi merapi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Pada tahun 2011 produksi susu mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan efek dari erupsi merapi yang mengakibatkan banyak sapi mati. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan karena peternak mendapatkan gaduhan (pinjaman sapi) dan ada juga yang membeli serta ada yang mendapatkan bantuan dari pemerintahan setempat dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi susu.

Tabel 2. Produksi Sapi Perah DI Yogyakarta (dalam satuan kilogram)

NO	Tahun	Kota Yogyakarta	Bantul	Kulon Progo	Gunung kidul	Sleman
1	2009	9.945	153.000	44.983	14.400	4.815.407
2	2010	8.010	213.290	158.771	11.800	4.597.593
3	2011	19.201	262.705	154.204	0	2.730.870
4	2012	29.720	304.901	177.739	9.180	3.063.750
5	2013	38.608	173.737	170.331	39.744	4.489.921

Sumber :Dinas Pertanian D.I.Yogyakarta (2014)

Berdasarkan Tabel 2 Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kesesuaian agroklimat dalam pengembangan sapi perah karena berada di lereng Gunung Merapi dan telah memberikan kontribusi terbesar dalam industri persusuan DI Yogyakarta

hal tersebut tidak terlepas dari peran koperasi dan pemerintah setempat. Salah satu koperasi yang berperan aktif dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Sleman adalah Koperasi Sarono Makmur yang berada di desa Wukirsari dusun Kiyaran Kecamatan Cangkringan.

Koperasi Sarono Makmur di Desa Wukirsari berdiri sejak tahun 2009. Sebelum adanya Koperasi Sarono Makmur mayoritas masyarakat di Desa Wukirsari bekerja sebagai petani, hanya sedikit masyarakat yang beternak sapi padahal apabila dilihat Desa Wukirsari merupakan kawasan potensial untuk pengembangan usaha sapi perah. Koperasi Sarono Makmur memberikan penyuluhan, peminjaman modal usaha, penyedia ransum ternak, pengumpulan dan pemasaran susu. Saat sekarang Koperasi Sarono Makmur merupakan tempat bernaung bagi peternak yang ada di Dusun Kiyaran. Kondisi peternakan khususnya sapi perah di Dusun Kiyaran mengalami perkembangan signifikan setelah adanya Koperasi Sarono Makmur. Masyarakat setempat yang sebelumnya bekerja sebagai petani, kini sebagian besar mulai beralih ke sektor peternakan sapi perah. Warga beralih ke usaha ternak sapi perah terdorong oleh pendapatan yang kontinuitas atau berkelanjutan serta adanya kemudahan usaha yang diberikan oleh Koperasi Sarono Makmur. Berdasarkan berbagai kenyataan diatas maka perlu diteliti tentang bagaimana peranan koperasi Sarono Makmur dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Wukirsari.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir,2011). Metode ini digunakan untuk mengetahui karakteristik anggota koperasi, gambaran peran peternak sapi perah yang merupakan anggota koperasi dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah dan mengetahui peran Koperasi “Sarono Makmur” dalam pengembangan usaha ternak sapi perah.

A. Metode Penentuan Responden

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kiyaran, Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan karena Koperasi Saron Makmur merupakan satu-satunya koperasi yang bergerak dalam bidang peternakan sapi perah di Dusun Kiyaran Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY, Koperasi saron makmur juga merupakan salah satu koperasi susu yang memiliki unit-unit pendukung seperti unit pakan ternak, unit penyuluhan,unit simpan pinjam, unit peminjaman modal, unit obat-obatan,dan unit pemasaran.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampel ini adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono,2014).

Dalam penelitian ini , responden yang diambil adalah peternak susu perah yang mempunyai sapi dikelompok ternak di Desa Wukirsari. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil 27 responden dibagi menjadi

2 bagian 14 responden dari kelompok ternak kepuh dan 13 dari kelompok ternak tanjung. Waktu yang digunakan dalam pengambilan sample adalah dua minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak

Profil peternak merupakan gambaran umum mengenai identitas peternak dalam penelitian ini. Profil peternak dapat di kelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu : umur peternak, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi anggota, curahan waktu, tenaga kerja

1. Umur Peternak

Umur dapat sangat berpengaruh terhadap sebuah kinerja peternak di Desa Wukirsari. Semakin tua peternak tentu saja mempegaruhi kinerja seorang peternak. Secara umum peternak di Desa Wukirsari berumur antara :

Tabel 3. Umur Peternak di Desa Wukirsari

Umur peternak	Jumlah (orang)	Presentase (%)
39-48	5	18,50
49-58	17	63,00
58-68	5	18,51
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa rata-rata umur responden anggota kelompok Koperasi Saroni Makmur Desa Wukirsari berada pada kelompok umur 49 sampai 58 tahun. Umur ini tergolong dalam kelompok usia produktif dalam usaha ternak sapi perah karena curahan tenaga yang cukup tinggi dalam pengelolaannya, seperti tenaga untuk mencari rumput hijau di ladang serta untuk pemerah susu setiap pagi dan sore.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi bagaimana cara peternak berpikir dan bertindak dalam pengembangan usahanya. Tingkat pendidikan yang di ukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan peternak responden meliputi tamat SD, tamat SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan peternak Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Peternak Desa Wukirsari

Tingkat pendidikan	Jumlah Peternak	Presentase(%)
SD	-	-
SMP	8	29,60
SMA	17	63,00
PT	2	7,40
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan peternak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong cukup tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang di gunakan serta peternak dengan mudah dapat menyerap dan menerapkan pengetahuan baru dalam bidang peternakan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan di kelompok menjadi 2 yaitu pekerjaan utama dan sampingan. Peternak yang menjadikan beternak pekerjaan utama akan lebih dapat memperhatikan perkembangan ternak dan hasil produksi dari peternakan tersebut. Sedangkan peternak yang menjadikan berternak pekerjaan sampingan akan lebih kurang dalam memperhatikan perkembangan ternak karna pekerjaan mereka lebih

banyak.. Adapun peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama dan sampingan di Desa Wukirsari dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5 Pekerjaan Utama dan Sampingan di Desa Wukirsari

Pekerjaan	Jumlah peternak	Persentase(%)
Pekerjaan utama	20	74
Pekerjaan sampingan	7	26
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa peternak yang memilih beternak sebagai pekerjaan utamanya lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan. Oleh sebab itu, peternak di desa Wukirsari yang memiliki peternakan sapi perah untuk pekerjaan utama berjumlah 20 responden. Hal ini terdorong oleh alasan sifat ternak sapi perah yang memberikan jaminan kontinuitas pendapatan dan tidak bersifat musiman. Selain itu peternak juga mendapatkan kemudahan dari koperasi Sarono Makmur dalam mendapatkan input produksi seperti kredit alat-alat produksi, akan konsentrat dan obat-obatan ternak serta kemudahan dalam pemasaran hasil produksi susu. Sebanyak 7 orang, peternak memiliki pekerjaan sampingan sebagai PNS, penambang sapi. Hal ini di lakukan hanya untuk sebagai usaha sampingan.

4. Lama Menjadi Anggota Koperasi Sarono Makmur

Waktu di mana peternak menjadi anggota sebuah peternakan itu sangat lah berpengaruh terhadap sebuah kinerja peternakan, semakin lama peternak menjadi anggota peternakan maka semakin tinggi pengalaman yang di dapat disebuah kelompok ternak sapi perah di Desa Wukirsari. Secara umum peternak menjadi anggota sebuah peternakan dengan waktu antara :

Tabel 14. Lama Menjadi Anggota Peternak Koperasi Sarono Makmur

Lama menjadi anggota (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3,6	12	44,40
3,7 – 6,3	13	48,10
6,4 – 9	2	7,40
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata lama peternak menjadi anggota kelompok koperasi Sarono makmur desa wukirsari berada pada interval 3,7-6,3 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota kelompok ternak koperasi Sarono Makmur sudah bergabung dalam kurun waktu yang terbilang lama sehingga diharapkan dengan pengalaman yang cukup dari para anggota dapat meminimalisir masalah yang kemungkinan akan muncul guna meningkatkan produktivitas kelompok ternak.

5. Curahan Waktu

Curahan waktu merupakan jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa di lakukan. Curahan waktu yang diberikan bergantung pada seberapa banyak jumlah ternak yang di miliki seorang peternak. Secara umum curahan waktu yang diberikan peternak di Desa Wukirsari :

Tabel 15. Curahan Waktu Peternak di Desa Wukirsari

Curahan waktu (jam/hari)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3	14	52
4-6	11	41
6-8	2	7
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 11 orang atau 41% anggota mencurahkan waktu dengan rentan interval 4-6 jam sehari hal ini

menunjukkan jumlah ternak yang di miliki peternak sapi pearah Tanjung tergolong cukup banyak.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi hasil produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat akan mempengaruhi pendapatan peternak. Secara umum peternak di Desa Wukirsari melibatkan tenaga kerja :

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kerja Peternak di Desa Wukirsari

Tenaga kerja (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	24	89
2	2	7
3	1	4
jumlah	27	100

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Saroni Makmur Dalam Pengembangan Kelompok Ternak Sapi Perah Tanjung Di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman” sebagai berikut:

1. Umur peternak berada direntan usia produktif, untuk pendidikan peternak, dikelompok ternak sapi perah Tanjung berada pada pendidikan yang cukup tinggi, dan peternak dikelompok ternak Tanjung menjadikan peternakan sebagai pekerjaan utama, untuk lama menjadi anggota koperasi Saroni Makmur peternak dikelompok ternak sapi perah Tanjung sudah terbilang lama, untuk curahan waktu rata-rata peternak meluangkan waktu 1-3 jam perhari untuk mengurus peternakan. Tenaga kerja yang digunakan tergolong sedikit dan diharapkan dapat membantu peternak mendapatkan penghasilan lebih banyak.

2. Peran Koperasi Sarono Makmur dapat dilihat dari pinjaman modal usaha, penyediaan pakan konsentrat, obat-obatan, simpan pinjam modal, pemasaran, dan penyuluhan koperasi Sarono Makmur sangat berperan dalam membantu pengembangan kelompok ternak sapi perah Tanjung.

3. Kondisi usaha dapat dilihat dari perkembangan jumlah ternak, produktivitas susu, dan kualitas susu yang dihasilkan oleh kelompok ternak sapi perah Tanjung. Jika dilihat dari perkembangan jumlah ternak, kelompok ternak sapi perah Tanjung mengalami peningkatan perkembangan ternak. Untuk produktivitas susu yang dihasilkan, kelompok ternak sapi perah Tanjung rendah dan jauh dari kata ideal. Sedangkan pada kualitas susu, kelompok ternak Tanjung dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang baik.

B. Saran

1. Adanya upaya untuk meningkatkan usaha ternak sapi perah dan produktivitas susu agar nantinya akan menjadi usaha yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Baga, L. M. 2005. Penguatan kelembagaan koperasi petani untuk revitalisasi pertanian. Makalah disampaikan pada acara Seminar Revitalisasi Pertanian untuk Kesejahteraan Bangsa. Diselenggarakan oleh Masyarakat Ilmuwan dan Teknologi Indonesia (MITI), Jakarta.

Ditjennak. 2014. Statistik Peternakan 2014. Jakarta. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian RI.

Edwin Stiyawan, Fadli, Ellyta Effendy. Peran Koprasi Sapi perah Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Petani Sapi perah di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Jurnal AGRIFO. Vol No. 1. 2016.

Imelda & Edward. 2007. Beternak Sapi Perah. PT. Sinergi Pustaka Indonesia, Bandung.

- Kurniwati R. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah . Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Makin. 2011. Tata Laksana Peternakan Sapi Perah. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Owen, S. J. & Weller, P. J. 2006. Propilen Glycol, In: Rowe, R. C., Shesky, P. J., and Owen, S. C. (eds.), Handbook of Pharmaceutical Excipients, Fifth Edition, 624, Pharmaceutical Press, UK dalam Irawan, B. 2002. Suplemen Zn dan Cu organik pada ransum berbasis agroindustri untuk pemacu pertumbuhan domba. Tesis Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pramudyani, S. 2000. Analisis Peran Koperasi Unit Desa dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus: KUD Mojosoongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rizky, C. 2011. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah. Skripsi. Fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Rusdiana S, Sejati WK. 2009. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 27, No 1; 43-51
- Siregar, S.B. 1996 Sapi Perah Sap perah, teknik pemeliharaan dan analisis usaha. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sitio, A. & Tamba, H. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Soeradjiman. 1996. Koperasi dalam Teori dan Praktek. Dewan Koperasi Indonesia, Jakarta.
- Subandriyo, Adiarro . 2009. Sejarah Perkembangan Peternakan Sapi Perah . Dalam buku profil usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Sudono, A. 1999. Ilmu Produksi Ternak Perah. Jurusan Ilmu Produksi Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudono, A., Rosdiana, R. F., & Setiawan, B. S. 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka, Depok.
- Sutikno, B., & Hakim, A. 2016. Analisis Peran Koperasi Susu Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan. Jurnal Sketsa Bisnis. III (2).
- Syarief, A. 1997. Membangun usaha koperasi susu mandiri : pengalaman, pemikiran dan perjuangan Drh. Daman Danuwijaya. KPBS Pengalengan

Tim Agro Mandiri. 2016. Sukses beternak sapi perah secara modern. Visi Mandiri. Surakarta.

Widiyanti, N. 1991. Manajemen Koperasi. Rineka Cipta, Jakarta.

Yusdja, Y. & Sayuti, R. 2002. Skala Usaha Koperasi Susu Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Usaha Sapi Rakyat. Jurnal Agro Ekonomi. XX (1).